



PENDAMPINGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI UPAYA DIGITALISASI DATA ORGANISASI KEMASYARAKATAN ASING

Ahlijati Nuraminah¹, Ahmad Nur Ihsan Purwanto²

Leli Deswindi³, Mu'tashim Billah⁴,
Mita Nurul Yatimah⁵, Trevy Jonatya Novella⁶

Program Studi Ilmu Komputer^{1,2,3,4,5,6}

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen dan Ilmu Komputer ESQ^{1,2,3,4,5,6}

Email: ahlijati.nuraminah@esqbs.ac.id

Jl. TB Simatupang, RT.3/RW.3, Cilandak Timur., Jakarta 12560

Abstrak

Ormas asing adalah ormas badan hukum, yayasan asing yang didirikan oleh masyarakat asing untuk berkegiatan di Indonesia. Ormas asing yang berkegiatan di Indonesia harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta tunduk pada hukum yang berlaku di Indonesia. Setiap ormas asing memiliki bidang kegiatan yang beragam serta tingkat kerawanan bagi masyarakat di sekitarnya. Yayasan Ruang Damai sebagai mitra pengabdian masyarakat adalah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang *Counter Violent Extremism* (CVE) yang membutuhkan informasi tentang isu-isu dan kegiatan kemanusiaan yang terjadi di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan ormas asing yang berkegiatan di dalam negeri. Saat ini mitra mengelola data ormas asing secara manual sehingga sulit untuk melihat persebaran ormas di wilayah Indonesia serta tingkat kerawanannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi mitra dalam melakukan digitalisasi data dengan memanfaatkan teknologi informasi. Metode pelaksanaan adalah studi dokumen, diskusi dan observasi, serta pelatihan penggunaan sistem. Evaluasi akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah mitra sangat antusias terhadap konsep digitalisasi data dalam bentuk sistem dan sangat terbantu dengan model pengelolaan serta visualisasi data yang ditampilkan sistem.

Kata kunci: ormas asing, digitalisasi data, pengabdian masyarakat

1 PENDAHULUAN

Organisasi kemasyarakatan atau disingkat ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila (Apriani & Wibowo, 2018). Selain ormas yang dibentuk oleh warga negara Indonesia, ormas yang berasal dari luar Indonesia juga dapat berpartisipasi dalam berbagai bidang pembangunan negara. Ormas asing adalah ormas badan hukum,



yayasan asing, atau sebutan lain, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 43 UU No 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

Ormas asing wajib memiliki izin pemerintah yang berupa izin prinsip dan izin operasional. Keberadaan ormas asing di Indonesia harus tetap menghargai dan menghormati kedaulatan NKRI, memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara serta tetap menghormati nilai sosial, budaya masyarakat, patuh dan tunduk pada hukum yang berlaku di Indonesia, sebagaimana diamanatkan UU No 17 Tahun 2013 (Kemenkeu, 2017). Bidang kegiatan ormas asing di Indonesia sangat beragam mulai dari pemerintah, kesehatan, isu sosial kemanusiaan hingga isu gender. Bidang kegiatan yang dijalankan oleh ormas asing ini memiliki tingkat kerawanan berbeda terhadap masyarakat yang bersinggungan, sehingga harus dapat diidentifikasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Yayasan Ruang Damai adalah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang *Counter Violent Extremism* (CVE) dan advokasi hak-hak masyarakat yang terlibat dalam isu kemanusiaan melalui pendekatan psikososial, dan berupaya menjadi ruang aman untuk masyarakat dalam memahami konflik dan perdamaian. Dalam melaksanakan misinya, Yayasan Ruang Damai membutuhkan informasi tentang isu-isu dan kegiatan kemanusiaan yang terjadi di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan ormas asing yang berkegiatan di dalam negeri. Kebutuhan informasi tentang kegiatan dan keberadaan ormas asing dipenuhi melalui pencatatan manual data ormas asing pada dokumen *spreadsheet*. Pencatatan data yang masih dilakukan secara manual menggunakan *spreadsheet*, menyebabkan sulit untuk mengetahui data sebaran lokasi, bidang kegiatan, tingkat kerawanan dari sebuah ormas asing. Selain itu mitra juga membutuhkan visualisasi data dalam bentuk peta persebaran ormas asing di wilayah Indonesia untuk mempermudah penelusuran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pemanfaatan teknologi informasi sebagai upaya digitalisasi data organisasi masyarakat asing pada mitra. Pendampingan yang dilakukan dalam bentuk pembuatan sistem pencatatan data persebaran ormas asing dan pendampingan pelatihan penggunaan sistem. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bentuk digitalisasi data persebaran ormas asing merupakan sebuah kebutuhan yang segera dipenuhi sehingga mudah untuk mendapatkan data secara *real time* dan membantu mempercepat pengambilan keputusan (Nelson & Ellis, 2019). Melalui konsep digitalisasi ini, bukan hanya data dapat dikelola dengan baik, namun potensi tingkat kerawanan sebuah ormas asing dapat diidentifikasi sehingga tindak lanjut dapat segera dilakukan oleh pihak yang berwenang.

2 METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Beberapa metode dipilih karena cukup efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan menyesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini di mana pertemuan tatap muka sangat terbatas untuk dilakukan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah studi dokumen, diskusi dan observasi sistem sejenis, pelatihan non tatap muka, serta evaluasi kegiatan. Studi dokumen dilakukan dengan cara meminta data-data yang disimpan dalam bentuk dokumen *Microsoft Excel*, kemudian dilakukan diskusi untuk melakukan



verifikasi terhadap kebutuhan data dan sistem. Observasi sistem sejenis dilakukan untuk memberikan gambaran visualisasi awal sistem untuk menyesuaikan dengan kebutuhan mitra. Pelatihan non tatap muka dilakukan dengan mengirimkan buku panduan dan akses ke sistem yang telah dibuat untuk diuji coba secara mandiri oleh mitra, kemudian mitra memberikan evaluasi terhadap seluruh sistem yang dibangun dan output dari kegiatan secara keseluruhan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam bentuk sistem pencatatan data persebaran ormas asing sebagai upaya digitalisasi data bagi mitra. Sistem yang telah dibangun memberikan manfaat meningkatnya meningkatkan proses administrasi dan operasional bagi mitra serta membantu mengidentifikasi tingkat kerawanan sebuah ormas.

3.1 Studi Dokumen dan Diskusi

Studi dokumen dilakukan terhadap data *existing* dalam bentuk dokumen *Microsoft Excel* serta memetakan kebutuhan data apa saja yang diperlukan mitra. Studi dokumen dilakukan dengan cara mitra mengirimkan dokumen melalui aplikasi pesan instan, kemudian tim melakukan studi secara mandiri terhadap dokumen yang diperoleh. Setelah itu dilakukan diskusi bersama antara tim dengan mitra untuk memvalidasi pemahaman tim terhadap kebutuhan data yang dilakukan melalui *video conference meeting*. Hasil dari studi dan diskusi dituangkan dalam dokumen proposal pengabdian masyarakat yang memuat kebutuhan-kebutuhan data dan output yang diharapkan.

3.2 Perancangan Struktur Basis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah melakukan perancangan struktur basis data. Perancangan basis data menggunakan metode normalisasi. Normalisasi basis data adalah sebuah teknik untuk menghasilkan suatu set relasi dengan atribut yang diperlukan, sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan organisasi (Connolly & Begg, 2019). Set relasi data yang baik bersifat memiliki jumlah atribut minimal yang dibutuhkan untuk mendukung kebutuhan data organisasi, atribut yang secara logis dekat berada di dalam relasi yang sama, memiliki tingkat redundansi minimal.

Proses normalisasi dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan struktur data yang paling minimal. Bentuk *unnormalized form* dari data adalah sebuah relasi tunggal berisi data ormas asing dengan atribut: nama ormas, negara, alamat, representasi, kementerian/mitra, bidang kerja, isu sensitif, *data collection*, lokasi kerja, tahun beroperasi di Indonesia, status perizinan, anggaran per tahun, donor dan jejaring mitra. Sebuah ormas dapat berlokasi di beberapa wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia, bergerak dalam beberapa bidang kerja, dapat memiliki lebih dari satu donor dan mitra kerja dengan ormas lokal. Setiap ormas asing juga mengusung beberapa isu yang sensitif. Tingkat kerawanan sebuah ormas ditentukan oleh



beberapa level parameter, antara lain status perizinannya di Indonesia, sensitivitas isu yang diusung, lamanya beroperasi di Indonesia, jumlah wilayah penyebaran, serta jumlah mitra lokal yang digandeng. Proses normalisasi menghasilkan dua belas relasi yang bertindak untuk menyimpan data master, dan delapan relasi yang bertindak untuk menyimpan data transaksi berupa data organisasi dan detail informasinya

3.3 Implementasi Sistem

Dari hasil perancangan data, kemudian dilakukan implementasi terhadap sistem berupa visualisasi data dalam bentuk tabel, peta dan infografis data untuk memberikan informasi ringkasan data ormas. Data dalam bentuk tabel berupa informasi umum organisasi dan tingkat kerawannya yang ditentukan oleh beberapa level parameter. Data dalam bentuk peta merupakan agregasi persebaran ormas di wilayah provinsi dan kabupaten/kota Indonesia. Data dalam bentuk infografis menyajikan ringkasan data persebaran ormas berdasarkan kriteria tertentu.

No.	Nama Organisasi	Negara Asal	Alamat	Tingkat Kerawanan
21.	Mercy USA For Aid and Development Inc - Mercy USA	Amerika Serikat	Komplek Graha Ciawi no. 11, Kampung Banjar Waru, Ciawi, Bogor, Jawa Barat	AMAN
22.	Catholic Relief Services (CRS)	Amerika Serikat	Jl. Cililin II No. 4 Petogogan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	SEDANG
23.	Caritas Switzerland	Swiss	Jalan Matraman No.31, Matraman, Jakarta Timur	SEDANG
24.	Childfund Internasional	Amerika Serikat	Jl. Taman Margasatwa No. 26 Blok E, Jakarta Selatan	RAWAN
25.	Church World Services (CWS)	Amerika Serikat	Jl. Kartika Alam II No.27, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	SEDANG

Gambar 1: Tampilan data ormas dalam bentuk tabel

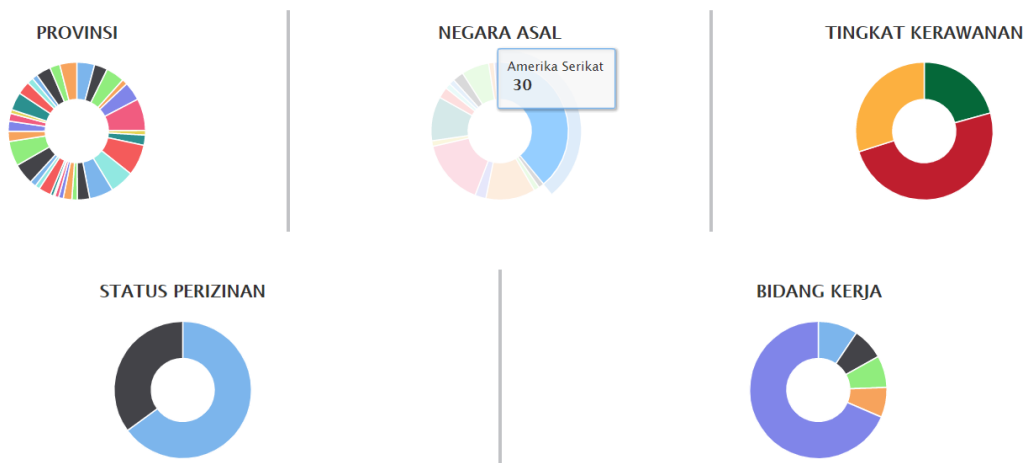
Gambar 1 menunjukkan tabel data ormas asing, di mana data yang dapat dilihat berupa nama organisasi, negara asal, alamat dan tingkat kerawanan. Informasi detail setiap organisasi hanya dapat diakses oleh pengguna tertentu.



Gambar 2: Tampilan peta persebaran data ormas di wilayah Indonesia



Pada Gambar 2 ditampilkan data lokasi wilayah provinsi dan kabupaten/kota dari sebuah ormas dalam bentuk peta interaktif yang dapat diperbesar dan diperkecil sesuai kebutuhan. Pada saat sebuah lokasi ditunjuk menggunakan *mouse*, maka akan ditampilkan jumlah organisasi pada wilayah tersebut. Jika sebuah titik lokasi di-klik, maka akan ditampilkan data ormas asing pada wilayah kabupaten yang dituju.



Gambar 3: Infografis sebaran ormas asing

Infografis pada Gambar 3 berupa agregasi data untuk menampilkan ringkasan data ormas berdasarkan lokasi provinsi, negara asal, tingkat kerawanan, status perizinan dan bidang kerja. Infografis ditampilkan dalam bentuk *donut chart* untuk memudahkan visualisasi.

3.4 Migrasi Data

Migrasi data adalah proses mentransfer data dari satu sistem ke sistem lain bersamaan dengan mengganti storage, database atau aplikasi (Abdou Hussein, 2021). Dalam hal ini migrasi data dilakukan dengan melakukan ekstraksi data dari *Microsoft Excel* ke dalam format *Comma Separated Values* sesuai struktur basis data yang telah dirancang. Kemudian dilakukan loading data csv ke dalam *physical database* yakni MySQL. Proses migrasi awal sampel data dilakukan seiring dengan pengembangan sistem. Proses migrasi berikutnya dilakukan dengan cara menginput langsung data ke dalam sistem yang sudah selesai dibangun.

3.5 Pelatihan Penggunaan Sistem

Pandemi yang belum usai hingga saat ini menyebabkan pertemuan tatap muka menjadi sangat terbatas. Hal ini juga berpengaruh dalam pelatihan penggunaan sistem. Pihak mitra menyarankan pelatihan dilakukan secara terbatas dengan cara mengirimkan dokumen panduan penggunaan dan akses terhadap sistem, kemudian mitra akan menguji coba sistem secara langsung berdasarkan panduan yang diberikan tanpa pelatihan langsung oleh tim. Metode ini dirasa paling tepat karena keterbatasan sumber daya dan waktu dari sisi mitra untuk mengikuti



sesi pelatihan secara tatap muka ataupun virtual. Selain itu, dalam tahap pembangunan sistem, komunikasi mengenai tata cara penggunaan sistem juga dilakukan secara intensif sehingga mitra tidak menemui hambatan dalam pengoperasian sistem. Panduan penggunaan sistem dikirimkan dalam bentuk *hard-copy* kepada mitra yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4: Dokumen Petunjuk Penggunaan Sistem

Gambar 4 merupakan dokumen petunjuk penggunaan sistem dalam bentuk cetakan yang diminta oleh mitra untuk melakukan uji coba dan pelatihan secara internal kepada para staf.

3.6 Evaluasi Sistem

Setelah sistem diuji coba secara langsung oleh mitra, kemudian dilakukan evaluasi secara informal melalui diskusi untuk mendapatkan umpan balik sistem dan evaluasi output kegiatan pengabdian masyarakat secara umum. Berdasarkan umpan balik dari mitra setelah mencoba sistem dan membandingkannya dengan proses manual yang saat ini berlangsung, mitra sangat antusias menggunakan sistem dan sangat terbantu dengan model pengelolaan serta visualisasi data yang ditampilkan sistem. Sedangkan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat secara umum dilakukan via *video conference meeting*. Dalam evaluasi kegiatan didapatkan beberapa masukan dan saran dalam pelaksanaan kegiatan mendatang.

4 KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diterima dan diapresiasi dengan antusias oleh mitra, hal ini terlihat dari semangat dan keseriusan mitra dalam memanfaatkan aplikasi khususnya dalam proses migrasi data *existing*. Dengan kesiapan dan perencanaan yang matang, kegiatan pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra ini dapat berjalan dengan baik. Capaian dari kegiatan ini antara lain terwujudnya digitalisasi data ormas asing dalam bentuk pemanfaatan teknologi informasi berbentuk sistem berbasis web. Dari sisi mitra meningkatkan sisi produktivitas dalam menjalankan misi organisasi.

Referensi



- Abdou Hussein, A. (2021). Data Migration Need, Strategy, Challenges, Methodology, Categories, Risks, Uses with Cloud Computing, and Improvements in Its Using with Cloud Using Suggested Proposed Model (DMig 1). *Journal of Information Security*, 12(01), 79–103. <https://doi.org/10.4236/jis.2021.121004>
- Apriani, T., & Wibowo, C. (2018). Pengawasan Ormas Asing dalam Menjaga Ketahanan Nasional di Nusa Tenggara Barat. *Matra Pembaruan*, 2(2), 85–95. <https://doi.org/10.21787/mp.2.2.2018.85-95>
- Connolly, T., & Begg, C. (2019). *Database System, A Practical Approach to Design, Implementation and Management Sixth Edition*. Pearson Education Limited.
- Kemenkeu. (2017). *Direktori Ormas Asing 2017*. Kemenkeu.
- Nelson, G., & Ellis, S. (2019). The history and impact of digitization and digital data mobilization on biodiversity research. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 374(1763), 20170391. <https://doi.org/10.1098/rstb.2017.0391>